

THE STUDENTS' SELF-PERCEPTION ANALYSIS TOWARD THE IMPLEMENTATION OF ONLINE INSTRUCTIONAL DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMPS ADVENT NUSRA NOELBAKI

Imelda Tefa¹⁾, Agus Maramba Meha²⁾,

Theodora S.N Manu³⁾, Daniel F. Kamengko⁴⁾, Drikben E. P. Nggadas⁵⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Kristen Artha Wacana Kupang^{1,2,3 & 4)}

Email: usmeha17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di SMPS Advent Nusra Noelbaki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPS Advent Nusra Noelbaki yang berjumlah 29 siswa. Data persepsi diri siswa dikumpulkan menggunakan angket. Data persepsi diri siswa dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian terkait persepsi diri siswa menunjukkan bahwa persentase setiap indikator berada pada kategori cukup. Untuk indikator 1) 55,5%, indikator 2) 66%, dan indikator 3) 77,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi di ukur dari segi pemahaman dan penilaian bisa dikatakan baik, namun untuk penerimaan siswanya hanya sebatas cukup baik. Hal tersebut terjadi karena media atau sumber pembelajaran yang dimiliki siswa dan sekolah tidak memadai dan juga dapat dipengaruhi karena rata-rata siswa tidak memiliki kuota internet, serta kondisi jaringan yang tidak menunjang proses pembelajaran.

Kata kunci: Persepsi Diri, Siswa

ABSTRACT

This research describes students' self-perceptions toward the implementation of online instructional during the COVID-19 pandemic at SMPS Nusra Noelbaki. Descriptive quantitative research was used to collect the data. The research subjects were the 29 8th grade students at SMPS Advent Nusra Noelbaki. The data was collected through questionnaire and it analyzed using the percentage formula. The results showed that the percentage of each indicator was stood at the sufficient category level where the total of the first indicator was 55,5%, the second was 66% and the third was 77.7%. The data implied that the students' self-perceptions in the implementation of online learning during the pandemic which measured through understanding and assessment criteria was categorized as excellent; however the student acceptance level was stood at sufficient level. This happend as the schools' resources were inadequate and some students have no internet quota. In fact, there was no sufficient network condition to support the learning process in the school

Keywords: Self-Perception, Student

Imelda Tefa, dkk

The Student's...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

A. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) menyebabkan dampak yang begitu besar bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hingga saat ini, berbagai lembaga pendidikan masih memberlakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginstruksikan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; pegawai, guru, dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah melalui video conference, digital documents dan sarana daring lainnya (Kemendikbud, 2020).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains konvensional kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau a *body of knowledge* (Suyono & Hariyanto, 2016:9).

Pembelajaran juga merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan (Syarifudin, 2020:78). Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Sum & Taran, 2020:548)

Pembelajaran daring ini membentuk persepsi yang berbeda bagi peserta didik. Persepsi merupakan proses komunikasi dasar di mana seseorang menciptakan makna ketika berkomunikasi dengan diri sendiri dan berkomunikasi dengan orang lain (Wood, 2011). Persepsi merupakan inti dari komunikasi, jika persepsi tidak akurat, akan sulit berkomunikasi dengan efektif. Persepsi meliputi penginderaan (*sensasi*) melalui alat-alat indera (indera peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar), atensi, dan interpretasi (Mulyana, 2020). Pembelajaran secara daring menuntut siswa bertanggung jawab, memotivasi diri, dan dapat melakukan komunikasi dengan guru dan siswa lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Walgito (2010:100) Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian pada rangsangan yang diinderanya, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* pada individu. Karena itu stimulus berkaitan dengan penginderaan. Persepsi merupakan kegiatan yang *integrated* dalam diri individu, maka hal yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Berdasarkan perubahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui persepsi siswa berdasarkan indikator persepsi. Indikator Persepsi adalah suatu yang menjadi acuan dalam sebuah persepsi, menurut Walgito dalam (Fatria, 2018: 8-9) indikator indikator persepsi ada tiga yaitu: 1) Penerimaan rangsang atau objek yang diserap dari luar oleh individu (penerimaan). Rangsang serta objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indra. Baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara tersendiri maupun bersama.

Imelda Tefa, dkk
The Student's...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Hasil penerimaan dari alat-alat indera tersebut didapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan pada otak. 2) Pemahaman Setelah terjadi gambaran serta kesan oleh otak, maka gambaran tersebut diproses sehingga terbentuk pemahaman. Proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung pada gambaran sebelumnya yang telah dimiliki oleh individu. 3) Penilaian Penilaian terjadi setelah terbentuk pemahaman oleh individu. Pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria serta norma yang dimiliki individu. Meskipun objeknya sama penilaian setiap individu berbeda-beda, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPS Advent Nusra Noelbaki. pada saat melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa masih rendah yang tampak dari perilaku belajar siswa seperti : (1) siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan belajar contohnya bercerita dengan teman sebangkunya, (2) kurangnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran contohnya siswa malas mencatat dan siswa tidak ikut berdiskusi, (3) siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru contohnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan malah mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Meskipun guru sudah memberikan sanksi akan tetapi masih ada siswa yang mengulangi perbuatan yang sama. Namun demikian, kenyataan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah kriteria hasil belajar. yang tidak tuntas hasil belajar dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, hal ini dapat dipengaruhi oleh indikator persepsi diri siswa.

Rendahnya persepsi diri siswa biasa diliat pada saat proses pembelajaran di dalam kelas seperti siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar, siswa juga sering tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi, kebanyakan siswa sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bercerita dengan teman kelas pada saat jam pelajaran dan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan guru hanya melalui media informasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Advent Nusra Noelbaki. Yang menjadi subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 29 siswa dan objek penelitian yaitu persepsi diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data persepsi diri siswa diperoleh melalui agket kepada siswa selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase yaitu $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

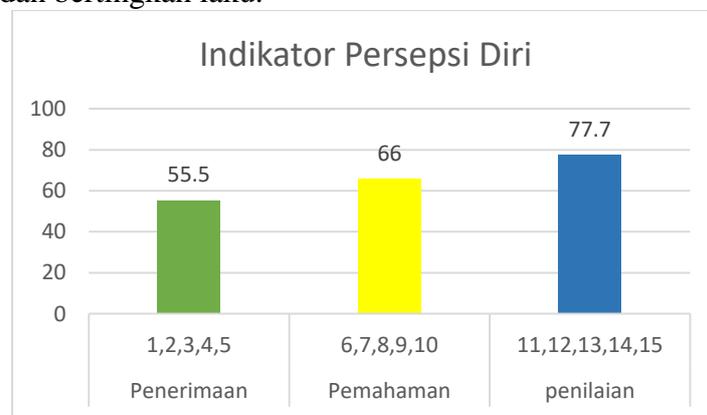
Proses pelaksanaan pembelajaran dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu hal baru di SMPS Advent Nusra Noelbaki. Pada kenyataannya pembiasaan saat melaksanakan pembelajaran tatap muka dan daring tidak begitu jauh bahkan bisa dikatakan sama, yang menjadi pembedanya hanya pembiasaan penyampaian yang dilakukan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Sum & Taran, 2020:548). Perencanaan yang dibuat oleh guru kelas VIII SMPS Advent Nusra Nolibaki sudah sesuai dengan pembahasan di atas, akan tetapi

Imelda Tefa, dkk
The Student's...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

dalam pelaksanaannya tidak semua perencanaan dapat tersampaikan ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran berbasis daring ini dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang sulit, karena tidak semua siswa memiliki alat komunikasi dan kuota internet sehingga menyebabkan pembelajaran terhambat. Dalam segi pemahaman siswa juga sedikit berkurang karena intensitas penyampaian materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru sangat terbatas. Materi yang disampaikan oleh guru hanya berupa video, teks word, atau soal-soal yang sudah disediakan pihak sekolah berupa buku tematik, LKS dan bukpaket. Terdapat 3 indikator dalam persepsi, indikator penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Menurut Nadar (2017:80) Persepsi merupakan penafsiran yang ditangkap individu melalui proses menerima dan mengorganisasikan informasi yang diaplikasikan dalam bersikap dan bertingkah laku.



Gambar 1. Persentase Indikator persepsi diri Siswa

Dari grafik persentase indikator persepsi diri siswa pada gambar 1 menunjukkan bahwa indikator ada 3 indikator yaitu indikator pertama (1) penerimaan pada indikator ini hanya 55,5% siswa menerima materi yang di berikan oleh guru pada saat proses pembelajar, indikator yang kedua (2) pemahaman pada indikator ini hanya 66% pemahaman siswa pada saat proses pembelajar berlangsung dan indikator yang ketiga (3) yaitu penilaian pada indikator ini juga penilaian siswa hanya 77,7%. Dari ketiga indikator tersebut siswa perlu meningkatkan penerimaan, pemahaman dan penilaian pada saat proses belajar menggunakan alat komunikasi.

D. KESIMPULAN

Akibat dari dampak covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan Persepsi diri siswa pada proses pelaksanaan secara daring dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator persepsi diri menunjukkan bahwa persentase dari setiap indikator yaitu indikator 1 (penerimaan) memiliki skor sebesar 55,5 %, indikator 2 (pemahaman) memiliki skor sebesar 66 %, dan indikator 3 (penilaian) memiliki skor sebesar 77,7%.



E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada SMPS Advent Nusra Noelbaki, guru IPA Terpadu SMPS Advent Nusra Noelbaki, siswa kelas VIII dan semua pihak yang sudah membantu.

F. DAFTAR PUSTAKA

Nadar, W. (2017). Issn : 2580 – 4197. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2).

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2). 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran* (6th ed.; A. S. Wardan, ed.). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Pendidikan*. 6(1).

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.